

## **STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI AGRIBISNIS KOMODITI KAKAO DI DESA SIBALAYA BARAT KECAMATAAN TANAMBULAVA KABUPATEN SIGI**

*Strategy for Developing Cocoa Agribusiness Production in Sibalaya Barat Village,  
Tanambulava Subdistrict, Sigi Regency*

*Aulia<sup>1)</sup>, Christoporus<sup>2)</sup>, Husnul Khatima<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

Email : [auliaanggrr@gmail.com](mailto:auliaanggrr@gmail.com), [christoporus70@gmail.com](mailto:christoporus70@gmail.com), [khatimahusnul35@gmail.com](mailto:khatimahusnul35@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Desa Sibalaya Barat mempunyai potensi yang besar untuk dilakukan pengembangan usahatani kakao mengingat besarnya hasil permintaan tanaman Perkebunan khususnya kakao. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatani kakao dan strategi apa yang tepat untuk pengembangan tanaman kakao di Desa Sibalaya Barat Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi. Responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 12 petani, penentuan sampel menggunakan metode *purposive*. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi pengembangan tanaman kakao di Desa Sibalaya Barat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa posisi petani berada pada kondisi positif. Posisi ini menandakan keadaan petani berada dalam posisi menghadapi peluang yang besar dalam mengembangkan usahatannya. Strategi yang digunakan petani berdasarkan matriks kuadran SWOT yaitu S-O.

**Kata Kunci:** Strategi, SWOT, Kakao

### **ABSTRACT**

*Sibalaya Barat Village has significant potential for cocoa farming development, considering the high demand for plantation crops, particularly cocoa. This study aims to identify internal and external factors influencing cocoa farming development and determine the most appropriate strategy for cocoa cultivation in Sibalaya Barat Village, Tanambulava Subdistrict, Sigi Regency. The research involved 12 farmers selected using a purposive sampling method. The study employed a qualitative descriptive approach, and the analysis was conducted using the SWOT method. The findings indicate that internal factors significantly affect cocoa farming development in Sibalaya Barat Village. The results show that farmers are in a favorable position, indicating they face substantial opportunities to expand their farming activities. Based on the SWOT quadrant matrix, the strategy adopted by farmers is the S-O (Strengths–Opportunities) strategy.*

**Keywords:** Strategy, SWOT, Cocoa

## PENDAHULUAN

Subsektor perkebunan merupakan subsektor penunjang yang sangat penting yang memainkan peran signifikan dalam perekonomian nasional dengan memberikan lapangan kerja dan penghasilan bagi petani, menyediakan bahan baku industri, serta menghasilkan devisa (Arfah, 2019).

Budidaya kakao di Indonesia terus menurun. Pada Tahun 2021, luas lahan perkebunan kakao mencapai 1.460.396 hektar dan menghasilkan 688.210 ton. Petani rakyat menguasai sekitar 99,18% lahan perkebunan kakao, sementara sisanya dimiliki oleh negara atau swasta. Penanaman kakao secara luas di Sulawesi Tengah memiliki dampak yang sangat besar bagi komunitas kakao dan perekonomian wilayah tersebut (Yantu, dkk. 2009).

Sulawesi Tengah merupakan satu di antara daerah penghasil coklat di Indonesia. Kakao memiliki peran penting dalam perekonomian karena dapat meningkatkan hasil panen, kualitas, produksi, dan memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama para petani. Produksi kakao terus meningkat setiap tahun.

Di Provinsi Sulawesi Tengah, luas lahan dan produksi kakao telah mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada Tahun 2021, produksi tertinggi tercapai, dengan total 130.649,96 ton dari luas lahan yang dipanen sebesar 276.325,6 hektar. Produksi terendah tercatat pada Tahun 2018, dengan 125.473 ton dari luas lahan yang dipanen sebesar 283.625 hektar. Produksi kakao telah mengalami perubahan seiring dengan berkurangnya luas lahan pertanian dan penggunaan jenis kakao berkualitas tinggi yang semakin jarang. Pertanian merupakan tulang punggung perekonomian Kabupaten Sigi, dengan tanah yang subur yang ideal untuk tanaman pangan dan hortikultura.

Tabel 1 menyajikan luas panen, produksi, dan hasil panen (produktivitas) pohon kakao berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kakao Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022.**

No	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Banggai Kepulauan	5.976,30	270,00	0,04
2	Banggai	45.777,80	15.338,48	0,33
3	Morowali	5.622	1.727,75	0,30
4	Poso	38.553	24.498,20	0,63
5	Donggala	31.365	18.287,62	0,58
6	Toli-Toli	21.254	7.095,28	0,33
7	Buol	6.909	2.173,20	0,31
8	Parigi Moutong	66.839	28.713,23	0,42
9	Tojo Una-Una	10.742	3.603,60	0,33
<b>10</b>	<b>Sigi</b>	<b>27.887,50</b>	<b>19.498,65</b>	<b>0,69</b>
11	Banggai Laut	757,82	85,85	0,11
12	Morowali Utara	14.234,50	4.645,30	0,31
13	Palu	215,80	52,30	0,24
<b>Jumlah</b>		<b>276.133,72</b>	<b>125.989,46</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>21.241,055</b>	<b>9.691,496</b>	<b>0,35</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2023.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa pada Tahun 2022, Kabupaten Sigi di Provinsi Sulawesi Tengah menghasilkan 19.498,65 ton kakao dari luas panen 27.887,50 hektar, dengan produktivitas kakao rata-rata 0,69 ton per hektar. Data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Sigi termasuk yang paling produktif di Sulawesi Tengah. Berdasarkan statistik di atas, Kabupaten Sigi memiliki potensi usahatani kakao yang signifikan, dengan luas lahan yang ditanami sebesar 27.887,50 hektar. Kabupaten Sigi memiliki potensi untuk menjadi pusat industri manufaktur.

Tabel 2 menunjukkan luas panen, produksi, dan produktivitas pohon kakao berdasarkan kecamatan di Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 2 menunjukkan Kecamatan Tanambulava, satu di antara kawasan penghasil kakao di Kabupaten Sigi. Kecamatan tersebut menanam kakao di lahan seluas 1.387 hektar, menghasilkan 699.204 ton dengan produktivitas 0,50 ton per hektar. Budidaya kakao diproyeksikan untuk memenuhi kebutuhan produksi masyarakat, menyediakan komoditas kakao yang diminati pasar, menghasilkan keuntungan, dan meningkatkan kondisi hidup penduduk Kabupaten Tanambulava.

**Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan produktivitas Kakao Menurut Kecamatan di Kabupaten Sigi 2022.**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Pipikoro	2.497	1.174,125	0,47
2	Kulawi Selatan	1.684	854,406	0,50
3	Kulawi	4.386	2.321,310	0,52
4	Lindu	950	630,806	0,66
5	Nokilalaki	1.386	15,472	0,01
6	Palolo	10.926	8.874,348	0,81
7	Gumbasa	1.492	837,697	0,56
8	Dolo Selatan	1.538	1.358,205	0,85
9	Dolo Barat	437	404,050	0,92
<b>10</b>	<b>Tanambulava</b>	<b>1.387</b>	<b>699,204</b>	<b>0,50</b>
11	Dolo	326	153,755	0,47
12	Biomaru	578	57,183	0,09
13	Marawola	58	75,368	1,29
14	Kinovaro	71	1.982,531	27,9
15	Marawola Barat	126	71,290	0,56
<b>Jumlah</b>		<b>27.887,50</b>	<b>19.498.65</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>1.859,133</b>	<b>1.299,91</b>	<b>2,25</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2023.

Tabel 2 menunjukkan Kecamatan Tanambulava, satu di antara kawasan penghasil kakao di Kabupaten Sigi. Kecamatan tersebut menanam kakao di lahan seluas 1.387 hektar, menghasilkan 699.204 ton dengan produktivitas 0,50 ton per hektar. Budidaya kakao diproyeksikan untuk memenuhi kebutuhan produksi masyarakat, menyediakan komoditas kakao yang diminati pasar, menghasilkan keuntungan, dan meningkatkan kondisi hidup penduduk Kabupaten Tanambulava.

Tabel 3 menampilkan data mengenai luas panen, produksi, dan produktivitas pohon kakao per desa di Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 3 menyajikan bahwa Desa Sibalaya Barat merupakan produsen kakao terbesar di Kecamatan Tanambulava, dengan luas panen 242 hektar, produksi total 99.422 ton, dan hasil panen 0,41 ton per hektar. Mengingat tingginya permintaan akan perkebunan, terutama kakao, Desa Sibalaya Barat menawarkan peluang yang sangat baik untuk budidaya kakao.

**Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kakao Menurut Desa di Kecamatan Tanambulava 2022.**

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Lambara	233	97,618	0,41
<b>2</b>	<b>Sibalaya Barat</b>	<b>242</b>	<b>99,422</b>	<b>0,41</b>
3	Sibalaya Selatan	363	159,224	0,43
4	Sibalaya Utara	298	153,23	0,51
5	Sibowi	460	189,71	0,41
<b>Jumlah</b>		<b>1.387</b>	<b>699,204</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>277,4</b>	<b>139,840</b>	<b>0,434</b>

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan perkebunan Kabupaten Sigi, 2023.

Namun, petani di Desa Sibalaya Barat saat ini menghadapi kondisi yang sulit. Hal ini terkait dengan penggunaan sumber daya manusia yang tidak efisien akibat kurangnya kolaborasi, benih berkualitas rendah, fluktuasi harga, kelangkaan input produksi seperti bibit dan pupuk, serta meningkatnya biaya input pertanian.

Tabel 3 menyajikan bahwa Desa Sibalaya Barat merupakan produsen kakao terbesar di Kecamatan Tanambulava, dengan luas panen 242 hektar, produksi total 99.422 ton, dan hasil panen 0,41 ton per hektar. Mengingat tingginya permintaan akan perkebunan, terutama kakao, Desa Sibalaya Barat menawarkan peluang yang sangat baik untuk budidaya kakao. Namun, petani di Desa Sibalaya Barat saat ini menghadapi kondisi yang sulit. Hal ini terkait dengan penggunaan sumber daya manusia yang tidak efisien akibat kurangnya kolaborasi, benih berkualitas rendah, fluktuasi harga, kelangkaan input produksi seperti bibit dan pupuk, serta meningkatnya biaya input pertanian.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Sibalaya Barat, Kecamatan Tanambulava, Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive*, dan penelitian dilakukan dari bulan Juli hingga bulan Oktober 2024. 12 petani diambil sebagai responden. Petani

-petani tersebut dianggap sangat kompeten untuk memberikan data yang relevan untuk penelitian ini.

Penelitian ini didasarkan pada data primer dan sekunder. Informasi langsung diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang diwawancarai, sementara data sekunder diperoleh dari lembaga atau entitas terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah, Dinas Tanaman Pangan Hortikultura, dan Perkebunan (DTPHP) Kabupaten Sigi, serta instansi lain yang diakui, serta publikasi berupa jurnal dan studi sebelumnya. Penelitian ini menganalisis informasi mengenai lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani kakao.

Untuk mengolah informasi yang diperoleh tersebut, diperlukan analisis yang sistematis melalui penggunaan alat bantu tertentu. Analisis strategis internal dilakukan menggunakan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Namun, signifikansi ilmiahnya tidak boleh diartikan sebagai bukti bahwa prosedur ini sempurna.

#### **Analisis Data.**

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT sebagai metode analisis data, yang merupakan metode analisis untuk menyintesis komponen strategis suatu perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal organisasi dapat diseimbangkan dengan kekuatan dan kelemahannya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sibalaya Barat adalah desa yang memiliki arti dan makna tersendiri. Istilah “Sibalaya” merujuk pada tanaman yang pernah digunakan oleh masyarakat setempat untuk mengobati luka dan sebagai “sapu” kebun. Desa Sibalaya Barat adalah pecahan dari desa Induk, Sibalaya Utara. Desa ini secara resmi didirikan pada tanggal 14 Desember 2013. Luas wilayah ini sekitar 6,43 km<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah ini sebagai berikut: Desa Sibowi di sebelah Utara, Desa

Lambara di sebelah Selatan, Sibalaya Utara di sebelah Timur, dan Desa Poi di sebelah Barat. Pada Tahun 2024, Desa Sibalaya Barat memiliki 1.518 penduduk, terdiri dari 746 laki-laki dan 772 perempuan. Desa Sibalaya Barat, yang mencakup luas panen kakao sebesar 242 hektar, menghasilkan 99.422 ton dengan produktivitas 0,41 ton per hektar. Meskipun hasil panen rendah, lokasi, kondisi iklim, dan ketersediaan lahan mendorong budidaya kakao.

Analisis lingkungan terhadap budidaya kakao di Desa Sibalaya Barat mengidentifikasi beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi usahatani kakao. Faktor internal dan eksternal yang dianalisis meliputi:

#### **Faktor Internal Kekuatan.**

***Kepemilikan lahan.*** Kepemilikan lahan memiliki pengaruh terhadap hasil atau pendapatan yang di peroleh oleh petani. Kepemilikan lahan juga dapat mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh petani dalam melakukan proses usahatani kakao yang mereka jalankan.

***Ketersediaan lahan produksi.*** Ketersediaan lahan produksi adalah area yang mendukung perkembangan tanaman. Tersedia banyak lahan yang cocok untuk budidaya kakao di Desa Sibalaya Barat. Seluruh luas panen yang dialokasikan untuk budidaya kakao di desa ini mencapai 242 hektar.

***Adanya kelompok tani.*** Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani dengan tujuan mengatasi tantangan bersama di sektor pertanian dan memperkuat daya tawar mereka di pasar input dan produk pertanian.

#### **Kelemahan.**

***Produktivitas rendah.*** Survei lahan yang dimiliki oleh petani di Desa Sibalaya Barat menunjukkan luas lahan produksi saat ini sebesar 242 hektar. Namun, produksi kakao tetap rendah, yaitu 99.422 ton dengan produktivitas 0,41 ton per hektar. Situasi ini disebabkan oleh berbagai hama, termasuk lalat buah, ulat, dan semut, serta kondisi lingkungan yang

tidak menguntungkan, seperti penggunaan pupuk berlebihan atau distribusi yang tidak merata.

**Keterbatasan modal.** Rumah tangga petani sering mengalami keterbatasan modal, dan permintaan akan dana pertanian akan terus meningkat seiring dengan kenaikan biaya input seperti benih, pupuk, perawatan hewan ternak, dan upah tenaga kerja.

**Adanya penggunaan pupuk yang tidak merata.** Adanya penggunaan pupuk yang tidak merata dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman tidak seragam, hasil panen yang menurun, dan bahkan kerusakan tanaman. Pengetahuan petani terhadap penggunaan pupuk masih sangat minim dan perlu adanya penyuluhan akan pentingnya penggunaan pupuk dalam proses usahatani kakao, karna pupuk juga berpengaruh dalam peningkatan produksi dan produktivitas usahatani yang mereka jalankan.

### **Faktor Eksternal Peluang.**

**Dukungan kebijakan pemerintah.** Hubungan antara petani sudah baik akan tetapi akan tetapi masih perlu ditingkatkan mengingat pemerintah juga perlu memberikan dukungan perhatian dalam bentuk bantuan pupuk yang berkualitas dan alat untuk membantu petani dalam melakukan produksi usahatani kakao yang dilakukan.

**Banyaknya permintaan pasar.** Petani perlu menyelaraskan produksi mereka dengan permintaan pasar untuk meningkatkan hasil keuntungan. Mereka harus berperan sebagai supplier yang memahami kualitas, waktu dan sistem pengiriman yang diinginkan pasar.

**Bibit yang berkualitas.** Penggunaan bibit yang berkualitas juga dapat mempengaruhi harga karena dengan menggunakan bibit yang berkualitas dapat meningkatkan penghasilan produksi kakao.

### **Ancaman.**

#### ***Peningkatan harga input pertanian.***

Input produksi mulai dari perawatan sampai panen yaitu Rp 4.500.000- Rp 6.000.000/Ha dikarenakan harga pupuk dan biaya perawatan lainnya semakin mahal tiap tahunnya. Sedangkan harga kakao yang terkadang tidak menentu, sehingga bisa menyebabkan petani mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan dalam input pertanian tidak sesuai dengan hasil penjualan yang mereka peroleh.

**Fluktuasi harga kakao.** Fluktuasi harga merupakan masalah utama bagi petani kakao di Desa Sibalaya Barat. Petani merasa khawatir ketika harga kakao turun dan mereka mengalami kerugian, karena investasi mereka tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh.

**Adanya gangguan hama dan penyakit.** Hama dan penyakit menjadi hambatan bagi petani kakao yang ingin meningkatkan produksi. Ancaman ini berasal dari kurangnya informasi dan mekanisme tanggapan yang tepat.

Nilai dan bobot faktor strategis internal untuk pengembangan produksi kakao berbasis pertanian di Desa Sibalaya Barat, Kabupaten Sigi, telah dihitung sebesar 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa produsen kakao di Desa Sibalaya Barat dapat memanfaatkan kekuatan atau potensi mereka untuk mengatasi keterbatasan mereka, dengan subtotal nilai kekuatan sebesar 1,8 dan subtotal nilai kelemahan kurang dari 1,7.

Perlu dicatat bahwa nilai kekuatan lebih tinggi daripada nilai kelemahan. Produsen kakao di Desa Sibalaya Barat memperoleh kekuatan utama dari kepemilikan lahan dan ketersediaan lahan produksi, dengan skor 0,8. Dalam produksi kakao, unsur yang berkinerja terlemah adalah yang memiliki skor rata-rata terendah, yaitu adanya penggunaan pupuk yang tidak merata (0,8). Indikator keseluruhan untuk perkembangan agribisnis kakao adalah 1,8.

**Tabel 4. Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary).**

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
<b>a. Kekuatan (Strength)</b>			
1. Kepemilikan Lahan	0,2	4	0,8
2. Ketersediaan Lahan Produksi	0,2	4	0,8
3. Adanya Kelompok Tani	0,1	2	0,2
<b>Sub Total</b>	<b>0,5</b>	<b>10</b>	<b>1,8</b>
<b>b. Kelemahan (Weaknesses)</b>			
1. Produktivitas Rendah	0,15	3	0,45
2. Keterbatasan Modal	0,15	3	0,45
3. Adanya Penggunaan Pupuk Yang Tidak Merata	0,2	4	0,8
<b>Sub Total</b>	<b>0,5</b>	<b>10</b>	<b>1,7</b>
<b>Total (a+b)</b>	<b>1</b>	<b>20</b>	<b>3,5</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

**Tabel 5. Matriks EFAS (External Factor Analysis Summary).**

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
<b>a. Peluang (Opportunities)</b>			
1. Dukungan kebijakan pemerintah	0,1	2	0,2
2. Banyaknya Permintaan Pasar	0,2	3	0,6
3. Bibit Yang Berkualitas	0,2	3	0,6
<b>Sub Total</b>	<b>0,5</b>	<b>8</b>	<b>1,4</b>
<b>b. Ancaman (Treaths)</b>			
1. Peningkatan Harga Input Pertanian	0,1	2	0,2
2. Fluktuasi Harga Kakao	0,2	3	0,6
3. Adanya Gangguan Hama dan Penyakit	0,2	3	0,6
<b>Sub Total</b>	<b>0,5</b>	<b>8</b>	<b>1,4</b>
<b>Total (a+b)</b>	<b>1</b>	<b>16</b>	<b>2,8</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

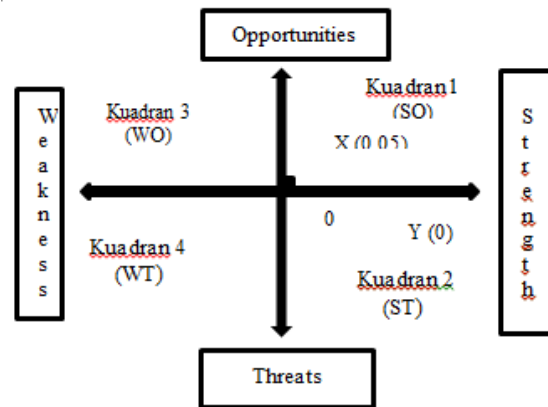
Nilai dan bobot faktor strategis eksternal untuk pengembangan produksi kakao berbasis pertanian di Desa Sibaya Barat, Kabupaten Sigi, telah dihitung dengan skor 2,8. Kondisi eksternal bagi petani di Desa Sibalaya Barat dinilai cukup atau moderat, berdasarkan peluang dan ancaman mereka. Variabel strategi peluang dan ancaman memiliki nilai yang sama, yaitu 1,4. Hal ini menunjukkan bahwa rencana usahatani kakao yang digunakan di Desa Sibalaya Barat efektif dalam memaksimalkan peluang dan mengurangi ancaman yang ada di Desa Sibalaya Barat, Kecamatan Tanambulava, Kabupaten Sigi.

### Tahap Penentuan Posisi Strategi Pengembangan Produksi Kakao.

Penentuan posisi sumbu X dan Y dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Faktor kekuatan-Faktor kelemahan}}{\text{Ancaman}} \leftrightarrow \frac{\text{Faktor peluang-Faktor}}{\text{Sumbu X}} \leftrightarrow \frac{\text{Faktor peluang-Faktor}}{\text{Sumbu Y}}$$

$$\frac{1,8 - 1,7}{2} \leftrightarrow \frac{1,4 - 1,4}{2}$$



Gambar 1. Kuadran Matriks SWOT

Gambar 1 yaitu Kuadran Matriks SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan kakao ditempatkan di kuadran pertama matriks SWOT, menunjukkan bahwa produsen berada dalam situasi yang menguntungkan. Perspektif ini menunjukkan bahwa produsen memiliki peluang besar di kuadran S-O matriks SWOT.

Menurut analisis SWOT, strategi S-O menjadi landasan kondisi yang menjadi fokus untuk pengembangan usaha tani, yakni memanfaatkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang eksternal, lebih mendukung pertumbuhan perusahaan produksi kakao. Berikut ini adalah beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan sebagai program untuk meningkatkan produksi kakao:

1. Kepemilikan lahan dalam berusahatani merujuk pada hak dan status penguasaan lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian. kepemilikan lahan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kebijakan pemerintah, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya alam, Pembangunan ekonomi, dan keadilan sosial.

2. Ketersediaan lahan merupakan faktor produksi utama untuk memaksimalkan kebutuhan pasar. Lahan merupakan sumber daya ekonomi yang ketersediaannya relative tetap, tetapi kebutuhannya meningkat. Maka dari itu petani dapat memanfaatkan ketersediaan lahan secara optimal serta meningkatkan hasil produksi dan memahami besarnya permintaan pasar, baik sektor pertanian maupun komersial dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani.
3. Kelembagaan kelompok tani dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan akses petani terhadap pasar dan mempengaruhi harga hasil jual pertanian dengan cara meningkatkan skala produksi, meningkatkan kualitas produk, dan memperkuat posisi tawar mereka dipasar.

### **Strategi Pengembangan Agribisnis Kakao**

Menurut (Rangkuti, 2015) sebuah perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk merespons tantangan eksternal dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Perencanaan strategis bertujuan untuk memungkinkan organisasi mengevaluasi secara objektif kondisi internal dan eksternal sambil memprediksi perubahan dalam lingkungan eksternal. Strategi dikembangkan untuk mendukung implementasi misi dan strategi perusahaan, yang dijelaskan di bawah ini.

**Strategi kualitas.** Bagaimana cara menilai ekspektasi konsumen terhadap kualitas? Untuk tetap kompetitif dan memperoleh keunggulan kompetitif, perusahaan harus memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas untuk menyediakan kualitas yang diharapkan oleh konsumen. Keunggulan ini dapat mencakup kualitas yang konsisten, tarif yang terjangkau, layanan yang cepat, dan sebagainya.

**Strategi Produk.** Strategi ini menggabungkan biaya produksi, kualitas, pengambilan keputusan, sumber daya manusia, dan hubungan kompetitif. Untuk menetapkan strategi produk yang

mempertimbangkan pesaing potensial dan eksternal, organisasi harus menganalisis siklus hidup produk.

**Strategi Proses.** Selama proses produksi, teknologi, kualitas, dan penggunaan sumber daya manusia serta peralatan harus dipertimbangkan secara menyeluruh.

**Strategi fasilitas.** Empat strategi instalasi diidentifikasi: ukuran dan struktur, lokasi, organisasi, dan sistem transportasi. (Rangkuti, 2015) menemukan bahwa keputusan strategi lokasi memiliki dampak besar terhadap strategi keuangan dan komersial. Sebuah perusahaan dapat menyusun rencana aksi untuk mengatasi ancaman eksternal dan mengejar peluang potensial. Perencanaan strategis merujuk pada analisis, pengembangan, dan evaluasi strategi. Tujuan utama perencanaan strategis adalah memberikan organisasi kemampuan untuk memprediksi perubahan dalam lingkungannya yang eksternal. Strategi ini secara jelas mendefinisikan peran manajemen, konsumen, dan distributor sambil memastikan bahwa produk disesuaikan dengan harapan konsumen dengan bantuan terbaik dari sumber daya yang tersedia (Rangkuti, 2015).

Curah hujan, suhu, sinar matahari, dan kualitas tanah merupakan aspek-aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam budidaya kakao. Produktivitas kakao sangat dipengaruhi oleh praktik budidaya, khususnya persiapan benih, penataan penanaman, penggalian lubang, penanaman, dan pemeliharaan tanaman (Wahyudi, 2016).

Strategi Harga, struktur kelembagaan produsen pertanian skala besar masih sangat lemah, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk bernegosiasi di pasar saat ini (Listyati, 2014). Proses pemasaran kakao di Desa Sibalaya Barat melibatkan berbagai entitas, sehingga menghasilkan rantai pemasaran yang relatif panjang dari hulu hingga hilir. Secara keseluruhan, rantai pemasaran kakao di Desa Sibalaya Barat sebagai berikut:

Produsen kakao menawarkan produk kering mereka kepada pembeli dengan harga

yang sama, baik di pasar maupun langsung ke rumah mereka. Harga kakao berkisar antara Rp26.000 hingga Rp27.000 per kilogram. Pengepul menawarkan barang ini kepada pedagang grosir seharga Rp30.000 per kilogram. Petani dan pengepul menetapkan harga secara bersama-sama. Dalam hal kebijakan harga, para pengepul dan pedagang menggunakan strategi pemimpin harga. Strategi ini memungkinkan pedagang untuk menetapkan harga lebih rendah dari harga pasar konvensional jika kualitas produk yang diberikan oleh pemasok buruk, di antara alasan lainnya. Misalnya, jika biji kakao kering atau rusak parah, seorang pedagang mungkin menawarkan harga antara Rp20.000 hingga Rp25.000 per kilogram.

### KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian tentang strategi pengembangan produksi agribisnis komoditas kakao di Desa Sibalaya Barat, yang terletak di Kecamatan Tanambulava, Kabupaten Sigi, dapat dirangkum sebagai berikut: Hal-hal yang menjadi faktor internal dan eksternal pada usahatani kakao di Desa Sibalaya Barat yaitu kekuatannya kepemilikan lahan, ketersediaan lahan, adanya kelompok tani. Kelemahannya produktivitas rendah, keterbatasan modal, adanya penggunaan pupuk yang tidak merata. Peluang dukungan kebijakan pemerintah, permintaan pasar yang cukup besar, kualitas kakao yang mempengaruhi harga. Ancaman semakin tinggi harga input produksi, harga kakao yang fluktuasi, adanya gangguan hama dan penyakit. Hasil analisis diagram SWOT menunjukkan bahwa, kondisi yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan usahatani kakao terletak pada strategi S-O, yang Dimana strategi S-O Adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan sebuah peluang yang ada.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arfah S. Chansa. 2019. Strategi Pengembangan Agribisnis Kakao di Sulawesi Tengah. *Jurnal Agroland* 26 (2) : 179-188, Agustus.
- Badan Pusat Statistik 2022. Sulawesi Tengah Dalam Angka. Diakses dari <https://sulteng.bps.go.id/id> pada tanggal 28 November 2023.
- Listyati D. Penguatan Kelembagaan Untuk Peningkatan Posisi Tawar Petani dalam Sisteem Pemasaran Kakao. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar* 1 (1), 15-28, 2025.
- Rangkuti, Freddy 2015. Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi, Agustinus Sri. 2016. Manajemen Strategik : Pengantar Proses Berpikir Strategik. Binapura Aksara, Jakarta.
- Yantu, M.R., Sisfayuni, Ludin dan Taufik. 2009. Strategi Pengembangan Subsektor Perkebunan dan Pertanian Sulawesi Tengah, *Jurnal Media Litbang*. Sulawesi Tengah.